

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kejuruan, Djohar (2007:1285) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam suatu jabatan yang sah.

Pendidikan Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan program studi yang ditempuh untuk persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Harapan dibalik upaya pemerintah dalam mengembangkan SMK adalah terciptanya output yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara mengetahui apakah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah merujuk pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui

sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik SMK mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu pula yang terjadi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Dalam Proses pembelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Kelas XI AP 1, XI AP 2 diperoleh data mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) <75 seperti yang terlihat pada tabel 1

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Peserta didik dengan Nilai di bawah KKM Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak**

Tahun Pelajaran	Ulangan Harian XI AP 1 (%)	Ulangan Tengah Semester XI AP 1 (%)	Ulangan Akhir Semester XI AP 1 (%)	Ulangan Harian XI AP 2 (%)	Ulangan Tengah Semester XI AP 2 (%)	Ulangan Akhir Semester XI AP 2 (%)	Rata-Rata (%)
2014/2015	92,68	14,63	12,19	17,77	35,55	15,55	31,39
2015/2016	12,19	31,70	34,14	35,55	33,33	31,11	29,67
2016/2017	25,71	65,71	17,14	31,42	42,85	14,28	32,85

Sumber : *Dokumen SMK PGRI 2 Cimahi*

Dilihat dari tabel 1.1 tahun ajaran 2014/2015 presentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM tertinggi diperoleh dari Ulangan Harian XI AP 1 dan XI AP 2 dengan presentase 92,68%. Kemudian Ulangan Tengah Semester XI AP 2 dengan presentase 35,55%. Setelah itu diikuti oleh Ulangan Harian XI AP 2 dengan presentase

Zafira Yasmin, 2017

**PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17,77%. Kemudian Ulangan Akhir Semester XI AP 2 dengan presentase 15,55% . Setelah itu diikuti oleh Ulangan Tengah Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan presentase 14,63% dan yang terakhir yaitu Ulangan Akhir Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan perolehan presentase 12,19%.

Selanjutnya tahun ajaran 2015/2016 presentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM tertinggi diperoleh dari Ulangan Harian XI AP 2 dengan presentase 35,55%. Kemudian Ulangan Akhir Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan presentase 34,14%. Setelah itu diikuti oleh Ulangan Tengah Semester XI AP 2 dengan perolehan presentase 33,33%. Kemudian Ulangan Tengah Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan perolehan presentase 31,70% . Kemudian Ulangan Akhir Semester XI AP 2 dengan perolehan presentase 31,11 dan yang terakhir yaitu Ulangan Harian XI AP 1 dan XI AP 2 dengan perolehan presentase 12,19%

Selanjutnya tahun ajaran 2016/2017 presentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM tertinggi diperoleh dari Ulangan Tengah Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan presentase 65,71%. Kemudian Ulangan Tengah Semester XI AP 2 dengan perolehan presentase 42,85%. Kemudian Ulangan Harian XI AP 2 dengan perolehan presentase 31,42% dan Ulangan Harian XI AP 1 dan XI AP 2 dengan perolehan presentase 25,71% kemudian Ulangan Akhir Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan presentase 17,14%. Kemudian Ulangan Akhir Semester XI AP 1 dan XI AP 2 dengan perolehan presentase 14,28%

Dengan demikian bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak nilai peserta didik yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Masih rendahnya hasil belajar peserta didik peserta didik yang ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, memberikan indikasi bahwa belum optimalnya pembelajaran pada Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak.

Zafira Yasmin, 2017

**PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Slameto (2003:53), Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Faktor *intern* meliputi Faktor Jasmaniah, Faktor kesehatan, cacat tubuh, Psikologis, Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan, Faktor *ekstern* meliputi Faktor keluarga, Faktor sekolah terdiri dari Metode mengajar guru, Fasilitas Belajar, Kurikulum, Relasi guru dengan peserta didik, Relasi peserta didik dengan peserta didik, Disiplin sekolah, Alat pengajaran, Waktu sekolah, Metode belajar, Tugas rumah

Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini, Surya (2004: 80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan peserta didik belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”.

Hal ini sejalan dengan Suryosubroto, (2002:293) Freddi dan Komang dalam *Jurnal Ekonomi* mengemukakan bahwa, “Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin sukses bila ditinjau dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah maupun kelengkapan”.

Sukmadinata, (2007:102) Effi dan Nurdin dalam *Jurnal Ekonomi* mengemukakan Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran yang telah ditempuh.

Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu sarana pembelajaran yang dibutuhkan adalah laboratorium. Laboratorium merupakan sarana dan tempat untuk

mendukung proses pembelajaran yang didalamnya terkait dengan pengukuran, pengujian, pengembangan pemahaman, pengembangan keterampilan, dan inovasi bidang ilmu.

Dengan adanya Program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi, dapat diartikan bahwa sekolah ini harus mampu menyediakan fasilitas dari segi sarana dan prasarana komputer yang tersedia dan harus memiliki ruangan tersendiri yang ditempatkan pada laboratorium komputer. Fungsi laboratorium komputer tersebut adalah sebagai tempat dalam pelaksanaan belajar mengajar peserta didik SMK PGRI 2 Cimahi yang harus sesuai dengan persyaratan yang telah termuat dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008.

Selanjutnya, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satunya menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional. Selain sarana dan prasarana bidang laboratorium, perlu diperhatikan pula tentang perangkat komputer yang belum cukup memadai dan ada 6 buah komputer dalam keadaan rusak sebagai media utama dalam pelaksanaan mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi, .

Pengadaan sarana praktik khususnya perangkat komputer yang memenuhi kriteria pemakaian memang merupakan suatu masalah yang besar dalam pengadaan sarana praktik tersebut, dikarenakan untuk memenuhi persyaratan diatas, diperlukan biaya yang cukup besar. Keterbatasan di laboratorium komputer ini jelas menimbulkan kesulitan besar dalam proses belajar mengajar.

Apabila kondisi ini dibiarkan, maka dampaknya proses belajar mengajar akan terganggu dan diawatirkan hasil belajar akan menurun. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara meningkatkan “sarana pendidikan di sekolah mencakup semua perangkat peralatan yang digunakan untuk proses belajar, seperti ruang

laboratorium komputer. Standar sarana dan prasarana SMK bahwa ruang laboratorium komputer adalah tempat yang digunakan sebagai pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi.” Bafadal (2004:3)

Metode mengajar guru merupakan salah satu komponen penting yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru yang bervariasi akan menarik perhatian dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Aitkin & Zuzovsky (1979:45-73). *Teachers who continually review their perceptions and their supporting basics increase their ability to communicate properly with wide variety of students.*

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang menjenuhkan. Dengan kata lain, guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, selain itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan, karena metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan/ interaksi dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, guru dituntut pula untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui metode mengajar yang ia terapkan. Menurut Nana Sudjana (2009: 76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Terlihat bahwa metode mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Metode mengajar yang dimiliki guru harus benar-benar dioptimalkan dalam pencapaian hasil keluaran (*output*) peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui peran guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dan terlihat jelas sarana dan prasarana pendidikan khususnya dalam proses mengajar guru praktik di laboratorium komputer masih menjadi kebutuhan vital yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah termasuk di SMK PGRI 2 Cimahi Jurusan/Program Administrasi Perkantoran.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk praktik dimaksudkan sebagai antisipasi dinamika kurikulum maupun tuntutan dunia usaha/industri. Sebaliknya bagi SMK PGRI 2 Cimahi pemberian sarana dan prasarana praktik dari pemerintah ternyata belum terbebas dari masalah-masalah seperti jadwal pemakaian, biaya operasional, sistem dan biaya perawatan, umur pakai yang relatif pendek maupun jumlah yang terbatas.

Sehubungan dengan keadaan yang melatarbelakangi penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DI SMK PGRI 2 CIMAHI”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diduga adanya pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Penggunaan fasilitas belajar yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah fasilitas laboratorium komputer. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada permasalahan Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak (MAPL) Pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Di SMK PGRI 2 Cimahi.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut, Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak (MAPL) Pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Di SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium komputer dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran efektivitas pemilihan metode mengajar guru dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Adakah pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?



5. Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Adakah pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium komputer dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas pemilihan metode mengajar guru dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.

5. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keilmuan di bidang pendidikan dan manajemen perkantoran khususnya mengenai fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru yang dapat berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di antaranya berguna:
  - a) Sebagai bahan informasi bagi SMK PGRI 2 Cimahi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b) Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.
  - c) Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai “Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak (MAPL) Pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Di SMK PGRI 2 Cimahi”